

Pelaksanaan Peran Guru sebagai Motivator di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Fadila Yunistisa¹, Nurhizrah Gistituati¹, Nellitawati¹, Irsyad¹

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Fadila Yunistisa, e-mail: fyunistisa@gmail.com

Nurhizrah Gistituati, e-mail: gistituatinurhizrah@gmail.com

Nellitawati, e-mail: nellitawati@fip.unp.ac.id

Irsyad, e-mail: irsyad@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find out information related to the implementation of the teacher's role as a motivator at SMKN 2 Padang. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study were all students of class XI at SMKN 2 Padang with a total of 563 students and a sample of 96 students determined using the Slovin formula. Sampling using *Stratified Proportional Random Sampling*. The research instrument used in the form of a Likert Scale model questionnaire consisting of 40 items with alternative answers Strongly Agree (SS), Agree (S), Disagree (KS), Disagree (TS), Strongly Disagree (STS). Before being used, the questionnaire was tested for validity and reliability first. The trial was conducted on 20 students of class XI outside the research sample. Test the validity and reliability using the IBM SPSS 24.0 for windows program. The validity test of this study used the product moment with a significant level of 5% (0.444) and the reliability test used the Alpha formula. The collected data is processed by finding the average score (mean) and the average level of achievement (TCR). The results of this study indicate the implementation of the teacher's role as a motivator in the components: 1) The various learning methods are in the good category with an average score of 4.37, 2) Giving awards as encouragement is in the good category with an average score of 4.35, 3) Giving punishments/sanctions is in the good category with an average score of 4.18, and 4) Using various learning media is in the good category with an average score of 4.23. Overall it can be concluded that the implementation of the teacher's role as a motivator is in the good category with an average score of 4.30.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi terkait dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator di SMKN 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 2 Padang dengan jumlah 563 siswa dan sampel berjumlah 96 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner model *Skala Likert* yang terdiri dari 40 item dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum digunakan, kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji coba dilakukan kepada 20 siswa kelas XI diluar sampel penelitian. Uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan program IBM SPSS 24.0 for windows. Uji validitas penelitian ini menggunakan product moment dengan taraf signifikan 5% (0,444) dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Data yang terkumpul diolah dengan mencari skor rata-rata (*mean*) dan tingkat capaian rata-rata (TCR). Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan peran guru sebagai motivator pada komponen: 1) Metode pembelajaran yang bervariasi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,37, 2) Memberikan penghargaan sebagai dorongan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,35, 3) Memberikan hukuman/sanksi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,18, dan 4) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,23. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,30.

Kata Kunci: Pelaksanaan Peran Guru; Guru Sebagai Motivator

How to Cite: Yunistisa, F, Gistituati, N, Nellitawati dan Irsyad. (2023). Pelaksanaan Peran Guru sebagai Motivator di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (2), 58-63. doi: 10.24036/jeal.v4i2



1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu sistem yang tersusun dalam mewujudkan situasi yang kondusif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kepribadian, dan keterampilan serta keahlian yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Adapun menurut (Sari et al., 2020) guru juga komponen yang terlihat dalam pemberian layanan pendidikan. Salah satu komponen yang menentukan kualitas suatu pendidikan adalah guru sebagai ujung tombak pendidikan itu sendiri yang mana guru menurut (Male et al., 2021a) sebagai pelaku pendidikan dan menciptakan kesuksesan dari roda pendidikan itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang terjadi interaksi antara guru dan siswa. Menurut (Marnia & Jasrial, 2021) kegiatan pembelajaran terfokus dalam membangun potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki keahlian yang diharapkan dengan upaya menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, perilaku dan kemampuan.

Proses pembelajaran berlangsung seorang siswa sangat memerlukan peran guru untuk mengembangkan potensi yang telah ada agar lebih baik dan maksimal, kemampuan siswa berbeda dan perlunya bimbingan. Menurut (Panjaitan & Tiarapuspa, 2021) dalam dunia Pendidikan sangat dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas seorang siswa sehingga dapat menghadapi persoalan yang terjadi agar berkualitasnya peserta didik yang terbaik. Menurut (Abidin, 2018) dalam kegiatan belajar, seorang guru hendaknya bisa memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memiliki peran terhadap keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Lickona, 2001) Peran guru merupakan suatu pendorong yang dilakukan untuk mencapai tujuan, kekuatan dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup diharapkan guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, serta mengajak siswa untuk berfikir. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut (Suryosubroto, 2004) peran guru tidak hanya sebagai pengajar, administrator, evaluator dan konselor namun juga berperan sebagai motivator. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. (Manizar, 2015) peran guru sebagai motivator yang ideal dapat dilihat dari sikap yang keterbukaan, membantu siswa memahami dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal, menciptakan suasana yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar, dan sangat diperlukan minat belajar yang tumbuh dalam diri subjek tanpa bantuan orang lain.

(Hasibuan, 2012) Motivasi itu penting, karena seorang guru dapat maksimal memberikan ilmu kepada siswa jika seorang siswa memiliki semangat belajar dan minat belajar. Jika motivasi tidak diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kekacauan dalam pembelajaran dan semua ilmu pengetahuan yang diberikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sedangkan menurut (Rivai, 2012) motivasi penting bagi seorang siswa agar dapat membentuk minat belajar siswa, motivasi sangat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dan menerima materi pembelajaran. Siswa akan terdorong untuk belajar jika menggunakan kognitif yang tinggi dalam mempelajari materi sehingga siswa dapat menerima dan menyerap pembelajaran dengan baik. Motivasi merupakan faktor utama untuk menghasilkan keberhasilan belajar siswa. Siswa akan termotivasi dengan baik jika seorang guru memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran dan siswa memiliki hasil keberhasilan yang lebih baik.

Dengan demikian guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik. Jika seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka proses pembelajaran akan berhasil dan guru perlu mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum, kreativitas guru dituntut agar dapat membangkitkan motivasi minat belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Menurut (Male et al., 2021b) tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan terlaksana dengan maksimal yang disebabkan karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa, jika siswa kurang memiliki motivasi maka tidak akan maksimal siswa memahami materi pembelajaran dan siswa mengalami kegagalan dalam pembelajarannya. Oleh karena itu ketidakberhasilan dapat disebabkan karena guru tidak dapat memberikan semangat dan cara mengajar yang tidak menarik dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat fenomena-fenomena yang terlihat sebagai berikut: guru belum menguasai materi atau bahan ajar dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dalam memberikan penjelasan materi guru hanya sekedar menuntaskan materi yang diajarkan. Namun tidak mempertimbangkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan guru tidak mementingkan prestasi siswa tersebut, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat guru belum mampu menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran, terlihat guru hanya terfokus dalam menyajikan materi sehingga proses pembelajaran cenderung merasa bosan, terlihat guru belum mampu mengelola dan mengarahkan keaktifan

siswa dalam pembelajaran. Untuk memfokuskan kendala yang akan dibahas supaya masalah yang diteliti tidak menyebar luas mengingat begitu banyaknya peran guru serta terbatasnya pengetahuan atau pengalaman siswa dalam mempersepsikan pelaksanaan peran guru. Maka penelitian ini membatasi pada persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator di SMKN 2 Padang terdiri dari persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dalam memberikan penghargaan sebagai dorongan, persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dalam memberikan hukuman/sanksi, persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padang.

Dari pemaparan diatas yang akan diteliti yaitu seberapa baik pelaksanaan peran guru sebagai motivator berdasarkan komponen penggunaan metode pembelajaran bervariasi, pemberian penghargaan sebagai dorongan, pemberian hukuman/sanksi dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi?

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan mengungkapkan suatu kondisi yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2017) Penelitian ini guna untuk melihat seberapa baik pelaksanaan peran guru sebagai motivator di SMKN 2 Padang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 563 siswa yang diambil dari seluruh kelas XI (semua jurusan). Penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner model *Skala Likert*. Pada uji validitas dan uji reliabilitas item menggunakan SPSS for windows versi 24.0 untuk mendapatkan nilai dalam memperoleh data penelitian. Teknik analisis data dengan melakukan verifikasi data, melakukan tabulasi data dan memberi skor jawaban, menghitung rata-rata skor jawaban dengan menggunakan rumus mean dan membuat kriteria untuk mendapatkan kesimpulan dari data hasil penelitian dengan menggunakan klasifikasi.

3. Hasil

Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran angket kepada 96 orang siswa. Hasil dari penelitian terkait dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator berdasarkan persepsi siswa dilihat dari komponen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang mencapai kategori baik dengan skor 4,37. Hasil terkait dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator berdasarkan persepsi siswa dilihat dari komponen memberikan penghargaan sebagai dorongan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang mencapai kategori baik dengan skor 4,35. Hasil terkait dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator berdasarkan persepsi siswa dilihat dari komponen memberikan hukuman/sanksi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang mencapai kategori baik dengan skor 4,18. Hasil terkait dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator berdasarkan persepsi siswa dilihat dari komponen menggunakan media pembelajaran bervariasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang mencapai kategori baik dengan skor 4,28. Adapun hasil keseluruhan terkait dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,30.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Peran Guru sebagai Motivator di SMK Negeri 2 Padang

No	Aspek yang diteliti	Skor rata-rata	TCR	Kriteria
			%	
1.	Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi	4,37	87,31	Baik
2.	Memberikan penghargaan sebagai dorongan	4,35	87,02	Baik
3.	Memberikan Hukuman/Sanksi	4,18	83,51	Baik
4.	Menggunakan Media Pembelajaran Bervariasi	4,28	85,69	Baik
Rata-rata		4,30	86,63	Baik

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan peran guru sebagai motivator berdasarkan persepsi siswa dilihat dari komponen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memperoleh skor rata-rata 4,37 yang berada pada kategori baik dan perlu untuk dipertahankan, agar guru lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan perannya berdasarkan komponen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ini sehingga tetap berada pada kategori baik atau bahkan berubah menjadi kategori sangat baik. Baiknya peran guru sebagai motivator pada komponen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru pada proses pembelajaran. Adapun salah satu aspek yang harus guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas. Siswa dapat belajar lebih mendalam melalui objek yang dihadapi daripada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan.

Guru perlu meningkatkan lagi agar seorang siswa memiliki ketertarikan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Metode pembelajaran yang bervariasi merupakan hal yang penting, karena salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah guru mampu berinovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Salah satu metode pembelajaran yang bervariasi adalah pembelajaran di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat bekerja sama dengan yang lain untuk menemukan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang akan dihadapi (Amini, 2015).

Menurut (Erwin, 2017) dengan menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan dapat siswa akan nyaman selama proses pembelajaran jika sistem pembelajaran yang baik tidak menonton selain itu lingkungan belajar juga menjadi siswa senang mengikuti pembelajaran. Adapun salah satu aspek penting menurut (Astuti & Leonard, 2016) yang harus diperhatikan dalam memberikan penyampaian pesan yang baik diantaranya adalah menggunakan bahasa yang informatif yang artinya memiliki informasi-informasi yang jelas. Guru dapat meningkatkan keterampilan ini dengan memperhatikan dan mempelajari komunikasi yang baik terkait dengan kejelasan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dilihat dari komponen pemberian penghargaan sebagai dorongan memperoleh skor rata-rata 4,35 yang berada pada kategori baik dan perlu untuk dipertahankan, agar guru lebih inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan peran sebagai motivator berdasarkan komponen memberikan penghargaan sebagai dorongan ini sehingga tetap berada pada kategori baik atau bahkan berubah menjadi kategori sangat baik.

Pemberian hadiah merupakan suatu respon terhadap sesuatu tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin, semangat belajar dan umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Dalam pemberian hadiah dapat berpengaruh besar dalam mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti diskusi dan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Menurut (Rasimin & Imam Subqi, 2009) penerapan metode pemberian hadiah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan positif dan bersifat progresif. Sementara itu, pemberian hadiah dapat menjadi siswa terdorong untuk memperoleh pujian dari guru baik berperilaku yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa agar berbuat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dilihat dari komponen memberikan hukuman/sanksi memperoleh skor rata-rata 4,18 yang berada pada kategori baik dan perlu untuk dipertahankan, agar guru lebih inovatif dan terampil dalam pelaksanaan peran sebagai motivator berdasarkan komponen memberikan hukuman/sanksi ini sehingga tetap berada pada kategori baik atau bahkan berubah menjadi kategori sangat baik. pada aspek pemberian denda kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang saat ini berada pada kategori cukup agar dapat menjadi kategori baik maupun sangat baik.

Menurut (Mulyasa, 2005) pada hakikatnya pemberian denda dapat membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan oleh siswa agar dapat dirasakan pengaruhnya bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan berdisiplin. Menurut (Supardi, 2014) hukuman akan membuat siswa tidak nyaman akan tetapi dengan memberikan hukuman harus mempertimbangkan hukuman yang akan diberikan. Bagi siswa dalam memberikan hukuman tidak boleh memberikan hukuman fisik seperti kekerasan pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan peran guru sebagai motivator dilihat dari komponen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi memperoleh skor rata-rata 4,23 yang berada pada kategori baik dan perlu untuk dipertahankan, agar guru lebih inovatif dan terampil

dalam pelaksanaan peran sebagai motivator berdasarkan komponen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ini sehingga tetap berada pada kategori baik atau bahkan berubah menjadi kategori sangat baik. Pada aspek menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang saat ini berada pada kategori baik agar dapat menjadi kategori sangat baik. Menurut (Sanjaya, 2015) laboratorium bertujuan untuk dapat menunjang efektifitas pengajaran, guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran keterampilan teknik di sekolah maka sekolah dipandang sangat perlu untuk mengoptimalkan peran dan fungsi laboratorium di dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya melakukan praktik agar memiliki pengalaman langsung terhadap proses belajar daripada hanya pasif menerima penjelasan dari guru.

5. Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik. Pada komponen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik dilihat dari persepsi siswa. Pada komponen memberikan penghargaan sebagai dorongan dalam pelaksanaan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik dilihat dari persepsi siswa. Pada komponen memberikan hukuman/sanksi dalam pelaksanaan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik dilihat dari persepsi siswa. Pada komponen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan peran guru sebagai motivator berada pada kategori baik dilihat dari persepsi siswa

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains*. Bumi Aksara.
- Amini, R. (2015). Outdoor Based Environmental Education Learning and Its Effect In Caring Attitude Toward Enviromet. *Journal of Science Education*, 4.
- Astuti, A., & Leonard. (2016). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal Formatif* (Vol. 2).
- Erwin, W. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kleas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Ar-Ruzz media.
- Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2001). The Teacher's Role in Character Education. *Journal of Educational Review and Research*, 179(2).
- Male, V., Ansar, & Arwildayanto. (2021a). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 10(1), 104–110.
- Male, V., Ansar, & Arwildayanto. (2021b). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 104–110.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Raden Fatah*, 1(2).
- Marnia, W., & Jasrial. (2021). Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Pembelajaran oleh Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 222–230.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Panjaitan, N., & Tiarapuspa. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kota Sibolga Dimoderasi Gender. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 01–07.
- Rasimin, & Imam Subqi. (2009). *Belajar PeDe: Kontestualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*. Mitra Cendekia.
- Rivai, dan M. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Presnada Media Group.
- Sari, F. R. C., Nellitawati, Sufyarma, & Hadiyanto. (2020). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN IKLIM ORGANISASI DI SMK NEGERI 4 PADANG. *Journal of Educational*

Administration and Leadership, 1(2), 8–12.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.